

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian guru agama Islam

Dalam suatu pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, perlu diperhatikan adanya beberapa faktor yang sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi lima macam yang mana antara satu dan lainnya memiliki hubungan yang sangat erat. Adapun kelima faktor tersebut dalam buku metode pendidikan agama yang ditulis oleh Zuhairini, dkk.²⁶ yaitu:

- a. Peserta didik
- b. Pendidik (guru)
- c. Tujuan pendidikan
- d. Alat-alat pendidikan
- e. Lingkungan

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

²⁶ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhan, 1993), hal. 28

Ada beberapa pendapat tentang pengertian guru secara umum, yaitu:

a. Menurut Zakiyah Darajat

Guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini orang tua harus tetap sebagai pendidik dan utama bagi anak-anaknya, sedangkan guru adalah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.²⁷

b. Menurut Syaiful Bahri Djamarah,

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu yang tidak dilakukan di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di lembaga non formal.²⁸

c. Menurut Suparlan

Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik maupun aspek lainnya.²⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator, sehingga siswa dapat belajar atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui

²⁷ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hal. 13

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 31

²⁹ Drs. Suparlan, *Menjadi Guru.....*

lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat.

Namun demikian, dalam usaha pembinaan kepribadian muslim siswa di sekolah. Peran guru agama sangat dominan, penampilan seorang guru sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan jiwa siswa supaya berkepribadian muslim, seorang guru agama memiliki dua tugas yaitu mendidik dan mengajar.

“Mendidik adalah membimbing anak atau memimpin mereka agar memiliki tabi'inah yang baik dan kepribadian yang utama (insan kamil), maksudnya perbuatannya serta berguna bagi bangsa dan negara”.³⁰

Mengajar adalah memberikan pengetahuan kepada anak, agar mereka dapat mengetahui peristiwa-peristiwa, hukum-hukum ataupun proses dari suatu ilmu pengetahuan.³¹ Adapun tujuan yang ingin dicapai dari suatu proses pembelajaran adalah terbentuknya suatu kepribadian muslim sebagai tujuan akhir dari tujuan pendidikan Islam.

Sedangkan sampai sekarang pengertian pendidikan Islam ternyata sudah banyak diberikan oleh banyak para ahli, utamanya ahli pendidikan Islam dari segi bahasa, pendidikan Islam berasal dari bahasa Arab, yakni terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits. Hal ini dilakukan mengingat dasar

³⁰ Zuhairini, dkk., *Metodologi.....*, hal. 10

³¹ *Ibid*, hal. 10

sumber utama dan pertama pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan Hadits di samping sumber yang lain.

Meskipun ada sebagian ahli yang mengatakan bahwa pendidikan Islam diambil dari kata “at-Ta’lim”, “At-Ta’dib” dan Ar-Riyadhah.³² Namun dalam hal ini penulis mengartikan istilah pendidikan Islam dengan kata “Tarbiyah Islamiyah” jadi sengaja tidak mengupas istilah-istilah yang lain.

Tanpa mengurangi substansi dari masing-masing istilah di atas baik secara bahasa maupun istilah, menurut penulis istilah Tarbiyah Islamiyah dapat mewakili pengertian pendidikan Islam. istilah ini sengaja dikedepankan oleh penulis, mengingat kata-kata Tarbiyah mempunyai pengertian yang cukup mendasar.

2. Syarat Guru PAI

Terkait dari pengertian guru PAI, seperti yang telah dijelaskan di atas, pekerjaan guru sebagai suatu profesi memerlukan suatu keahlian khusus serta tidak semua orang dapat melakukannya dengan baik dan benar. Adapun beberapa syarat tersebut meliputi persyaratan fisik, mental, moral dan intelektual untuk lebih jelasnya Oemar Hamalik mengemukakan sebagai berikut:

- a. Persyaratan fisik, yaitu kesehatan jasmani yang artinya seseorang guru harus berpotensi dan tidak, memiliki penyakit menular yang membahayakan.

³² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Agama Islam: Kajian Filosofis dan Rangka Dasar Operasionalisasi*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 134

- b. Persyaratan psikis, yaitu sehat rohani yang artinya tidak mengalami gangguan jiwa, maupun kelainan.
- c. Persyaratan mental, yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi kependidikan, mencintai dan mengabdikan serta memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya.
- d. Persyaratan moral, yaitu memiliki budi pekerti luhur dan memiliki sikap sosial tinggi.
- e. Persyaratan intelektual, yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi, yang diperoleh dari lembaga pendidikan tenaga kependidikan, yang memberi bekal guna menunaikan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik.³³

Zakiah Daradjat, dkk. menambahkan suatu syarat, khususnya bagi calon guru agama yaitu persyaratan Aqidah. Guru agama harus taqwa kepada Allah. sebab ia menjadi teladan bagi anak didiknya, sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umat-Nya.³⁴ Secara umum Ngalim Purwanto menyebutkan lima syarat untuk menjadi guru, yaitu:

- a. Berijazah
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Taqwa kepada Tuhan YME

³³ Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyam, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 9

³⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 41

- d. Bertanggung jawab
- e. Berjiwa nasional.³⁵

Semua persyaratan di atas, dapat diterima dalam sistem pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa persyaratan unit menjadi guru pada umumnya yang membedakan hanyalah adanya penekanan pada penanaman nilai-nilai ajaran agama ke dalam pribadi siswa serta dalam aqidah yang harus taqwa pada Allah dan kepribadian muslim sejati. Pada intinya persyaratan yang ditentukan oleh para ahli pendidikan Islam, kesemuanya dimaksudkan agar guru dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya atau dengan kata lain. Bila guru telah memenuhi persyaratan khususnya, syarat keaslian, maka tugas guru yang berat itu akan lebih mudah untuk dilakukan.

3. Peranan dan tugas guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim

Secara umum, banyak peranan yang harus dilakukan oleh seorang guru, diantaranya yaitu:³⁶

- a. Inovator, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru agar dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

³⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan, Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 171

³⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 7

- b. Fasilitator, seorang guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik serta memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik.
- c. Pembimbing, peranan ini sangat penting karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang cakap, tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.
- d. Pengelola kelas, sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelas, agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya.
- e. Evaluator, seorang guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian terhadap aspek ekstrinsik dan intrinsik (kepribadian anak didik).
- f. Motivator, seorang guru hendaknya mampu memberikan dorongan/motivasi dan semangat kepada anak didik agar memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar, demi tercapainya hasil belajar yang baik.
- g. Informator, guru harus dapat memberikan berbagai informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Setelah kita mengetahui syarat-syarat dan peranan guru Pendidikan Agama Islam secara umum, maka kita perlu mengetahui tentang tugas guru

PAI dalam membentuk kepribadian muslim, dari beberapa pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI ada dua yaitu peran secara struktural kelembagaan yang menuntut kreativitas seorang guru dan peran kemanusiaan yaitu menyebarkan dan menanamkan nilai-nilai Islam yang mampu memanusiakan manusia. Dengan demikian peranan guru PAI berarti bagian dari tugas ulama guru PAI, yang harus dilaksanakan yaitu meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pada hakikatnya guru PAI mempunyai peran dan tugas yang sama dari guru pada umumnya yang membedakan hanyalah disiplin ilmu yang dikuasai serta penekanan yang bertujuan khusus dari pendidikan tersebut. Kalau pendidikan pada umumnya ditekankan pada aspek kognitif dan psikomotoriknya, maka dalam pendidikan agama memberikan kedua aspek tersebut dan lebih ditekankan adalah pembentukan kepribadian peserta didik (efektif).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya mengajar sebatas ilmu pengetahuan agama saja, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian yang Islami, yaitu dengan penanaman nilai-nilai ajaran agama ke dalam pribadi siswa, dalam hal ini guru PAI menjadi faktor terpenting dalam membentuk kepribadian muslim siswa. Seorang guru hendaklah berakhlak mulia, beriman dan taat kepada Allah SWT, sebab tidaklah mungkin seorang siswa berakhlak mulia jika gurunya lepas kendali

dan tidak mungkin seorang siswa akan sholat, jika gurunya tidak shalat. Hal ini digambarkan oleh Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*.

Ayat di atas menjelaskan bahwa pembinaan tersebut hendaklah dimulai dari diri pribadi terlebih dahulu, sesuatu akan berhasil dan diterima oleh orang lain, jika apa yang kita sampaikan telah tercermin dari dirinya.

Hal yang senada dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat bahwa tidak mungkin anak bertaqwa kepada Allah SWT, kalau dia sendiri (guru) tidak bertaqwa kepada Allah SWT. Ia adalah teladan bagi muridnya, sebagaimana Rasulullah SAW sebagai teladan bagi umatnya sejauhmana guru mampu memberikan keteladanan yang baik bagi muridnya, maka sejauh itulah dapat diperkirakan agar berhasil dalam mendidik generasi penerus bangsa yang baik dan kepribadian mulia.³⁷

³⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hal. 42

4. Kode etik guru

Berdasarkan “Kode Etik Guru Indonesia” sebagai hasil rumusan kongres PGRI XIII pada tanggal 21 sampai dengan 25 November 1973 di Jakarta, terdiri dari sembilan item, yaitu:³⁸

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI, sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.

³⁸ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal. 63

- i. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Dalam pendidikan, seorang guru dituntut untuk mematuhi kode etik guru yang bertujuan agar menjadi seorang guru yang profesional, disiplin yang akan memberikan yang terbaik untuk lembaga sekolah demi berhasilnya proses belajar mengajar.

5. Undang-undang Sisdiknas Tentang Guru

Sebagai bahan kajian, berikut disajikan pengaturan tentang guru dalam Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003). Pengaturan tersebut dituangkan dalam Bab XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan; pasal 39 sampai dengan 44, sebagai berikut.³⁹

Pasal 39

- 1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Pasal 40

- 1) Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh

³⁹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 197.

- a. Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai;
 - b. Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
 - c. Pembinaan karier sesuai dengan tuntutan dan perkembangan kualitas;
 - d. Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual; dan
 - e. Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas:
- 2) Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban
- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
 - b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
 - c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Pasal 41

- 1) Pendidik dan tenaga kependidikan dapat bekerja secara lintas daerah.
- 2) Pengangkatan, penempatan, dan penyebaran pendidik dan tenaga kependidikan diatur oleh lembaga yang mengangkatnya berdasarkan kebutuhan satuan pendidikan formal.
- 3) Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memfasilitasi satuan pendidikan dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang diperlukan untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu.
- 4) Ketentuan mengenai pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pasal 42

- 1) Pendidikan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.
- 3) Ketentuan mengenai kualifikasi pendidik sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 43

- 1) Promosi dan penghargaan baik pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan berdasarkan latar belakang pendidikan pengalaman kemampuan dan prestasi kerja dalam bidang pendidikan.
- 2) Sertifikasi pendidik dilaksanakan oleh pendidikan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.
- 3) Ketentuan mengenai promosi, penghargaan dan sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 44

- 1) Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah.
- 2) Penyelenggara pendidikan oleh masyarakat berkewajiban membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakannya.
- 3) Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib membatu pembinaan dan pengembanga tenaga kependidikan pada satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh masyarakat.

B. Kajian Tentang ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

1. Pengertian ADHD

ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) atau (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas) ini menimbulkan banyaknya masalah selanjutnya yang akan mempersulit keadaan, seperti gangguan belajar, problem sosialisasi, maupun rendahnya harga diri anak tersebut sehingga mengganggu prestasi belajar akademik mereka.

Menurut Barkley dalam buku yang berjudul “kiat mengatasi gangguan belajar tahun 2007”, ADHD adalah merupakan sebuah gangguan dimana respons menjadi terhalang dan mengalami disfungsi pelaksana yang mengarah pada kurangnya pengaturan diri, lemahnya kemampuan untuk

mengatur perilaku untuk tujuan sekarang dan masa depan, serta sulit untuk beradaptasi secara sosial dan perilaku dengan tuntutan lingkungan.⁴⁰

Menurut Taylor dalam buku yang berjudul “menangani anak hiperaktif tahun 2007”, yang dimaksudkan dengan ADHD atau gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas, yang sering juga disebut hanya dengan hiperaktivitas yang digunakan untuk menyatakan suatu pola perilaku pada seseorang yang menunjukkan sikap tidak mau diam, tidak menaruh perhatian dan impulsive (semaunya sendiri). Anak-anak hiperaktif selalu bergerak, mereka tidak mau diam, bahkan dalam berbagai situasi, misalnya ketika sedang mengikuti pelajaran di kelas yang menuntut agar mereka bersikap tenang. Mereka tidak pernah merasakan asyiknya permainan atau mainan yang umumnya disukai anak-anak seusia mereka, sebentar-sebentar mereka tergerak untuk beralih dari permainan atau mainan yang satu ke yang lain. Ini mengundang arti bahwa dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan mereka cenderung tidak memperoleh kepuasan sebanyak yang dikehendaki.⁴¹

Menurut tim ahli Puspa Swara dalam buku yang berjudul “ADHD Kids tahun 2005”, mengatakan bahwa hiperaktif (ADHD) merupakan kelainan perilaku yang tidak jelas asal-usulnya.

Sedangkan beberapa ahli yang lainnya berpendapat bahwa kondisi gangguan perilaku tersebut berkombinasi dengan sifat tertentu, seperti

⁴⁰ Deren Wood, dkk., *Kiat Mengatasi.....*, hal. 78

⁴¹ Rahmad Mulyono, *Menangani Anak.....*, hal. 3

gelisah, tidak mau berkonsentrasi serta terus-menerus berbicara, susahya berkonsentrasi, maka prestasi di sekolah sering menurun. Anak-anak hiperaktif biasanya memiliki rentang perhatian atau konsentrasi sangat pendek dibandingkan teman-teman seusianya. Selain itu anak hiperaktif mempunyai sikap keras kepala dan suka mengabaikan perintah.

Dari beberapa keterangan/pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ADHD atau gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas adalah gangguan perilaku pada seorang anak yang mengalami gangguan dalam memusatkan perhatian (*konsentrasi*) pada waktu menerima suatu penjelasan, dengan menunjukkan sikap tidak mau diam, agresif, bergerak secara berlebihan (*hiperaktif*), sulit diatur, bertindak semaunya sendiri (*impulsif*), tidak memperhatikan (*inatentif*), serta menunjukkan perilaku-perilaku yang tidak diharapkan.

Perhatian atau konsentrasi dapat diartikan sebagai perumusan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek perhatian berkaitan dengan kesadaran (*awareness*) dan ingatan (*memory*), perhatian dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

a. Berdasarkan interaksinya

Yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin, maka perhatian dibedakan menjadi 2, yaitu :⁴²

⁴² Mif Baihaqi, dkk, *Psikiatri-Konsep Dasar dan Gangguan-gangguan*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2005), hal. 73

1) Perhatian intensif

Yaitu semakin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman bathin maka perhatian tersebut semakin intensif.

2) Perhatian tidak intensif

Yaitu suatu ketidakmungkinan apabila melakukan dua aktivitas yang kedua-duanya dengan perhatian yang intensif.

b. Berdasarkan cara munculnya

Perhatian dapat dibedakan menjadi perhatian spontan (tak sengaja) dan perhatiannya, seringkali perhatian spontan cenderung berlangsung lebih lama dan lebih intensif dibandingkan dengan perhatian yang sekehendak.

c. Berdasarkan luas obyek yang dikenai perhatian

Perhatian dapat dibedakan menjadi perhatian (*distributive*) dan perhatian memusat (*konsentratif*). Contoh perhatian terpecah yaitu seorang mahasiswa mendengarkan dosen memberi kuliah, sambil membaca SMS, menjawab SMS dan ngobrol dengan teman sebelah.

Hiperaktivitas juga mengacu kepada tidak adanya pengendalian diri, seperti mengambil keputusan atau kesimpulan tanpa memikirkan akibat-akibat yang mungkin timbul, dan sering menyebabkan pelakunya terkena hukuman atau mengalami kecelakaan.

Berdasarkan penyebabnya, hiperaktif dibedakan dalam dua kelompok, yaitu faktor psikis dan fisik dari faktor fisik, umumnya ditemukan bahwa,

pada anak penderita hiperaktif tampak terjadi abnormalitas aktivitas otak. data lain, seperti pemotongan awal kelenjar-kelenjar di dalam tubuh, abnormalitas kelenjar-kelenjar tubuh, serta kerusakan atau terjadinya gangguan sistem saraf. Dari faktor psikologis, terjadinya tingkah laku hiperaktif lebih dipengaruhi oleh kurangnya perhatian atau cinta kasih orang tua. Akibatnya, jiwa anak mengalami kekosongan belasan kasih, yang mana sebagai kompensasi atas kondisi tersebut anak mencoba mencari pemuasan diri melalui obyek lain atau tindakan untuk menggantikannya.

2. Ciri-ciri ADHD

Adapun kriteria anak-anak hiperaktif pada masa sekolah adalah sebagai berikut:⁴³

- a. Mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian (deficit dalam memusatkan perhatian).sehingga anak tidak dapat menyelesaikan tugas-tugs yang diberikan kepadanya dengan baik.
- b. Jika diajak bicara, siswa hiperaktif tidak dapat memperhatikan lawan bicara nya.
- c. Mudah terpengaruh oleh stimulus yang datanya dari luar dirinya.
- d. Tidak dapat duduk tenang walaupun dalam batas waktu lima menit dan suka bergerak serta selalu tampak gelisah.
- e. Sering mengucapkan kata-kata spontan (tidak sadar).

⁴³ [www. Sekolah Indonesia. Com.](http://www.SekolahIndonesia.Com)

- f. Sering melontarkan pertanyaan yang tidak bermakna kepada guru selama pelajaran berlangsung.
- g. Mengalami kesulitan dalam bermain bersama temannya karena ia tidak memiliki perhatian yang baik.

Dari beberapa ciri-ciri di atas, maka kita dapat dengan mudah mengetahui atau mendiagnosa anak-anak yang mengalami gangguan ADHD, sehingga seorang guru bisa memberikan arahan yang lebih baik, agar anak didik berhasil dalam proses belajar mengajar.

3. Bentuk-bentuk ADHD

Secara umum, ada tiga bentuk perilaku yang bisa dihubungkan dengan gangguan ADHD, yaitu :

- a. Inatentif (tidak memperhatikan) atau distraktif (mudah terusik)

Sebuah proses kehilangan konsentrasi ketika sedang mengerjakan pekerjaan yang sedang mereka lakukan, karena pada saat yang bersamaan mereka menemukan hal-hal lain yang lebih menarik atau mereka tidak bisa berkonsentrasi atas sebuah tugas ketika tidak memiliki ide atau gambaran apapun dalam pikiran mereka. Beberapa anak yang mengalami gangguan melamun secara menetap (konstan) mereka tidak menyadari apa yang sedang terjadi disekelilingnya. Pikiran mereka mengembara kemana-mana ketika seorang sedang berbicara kepada mereka. Mereka tidak mendengar apa yang dikatakan kepada mereka.

Anak-anak yang mengalami ADHD juga bisa beralih dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya dengan mudah ketika ada sesuatu yang mengusik perhatian mereka. Ketidak mampuan seseorang anak untuk menyaring gangguan-gangguan kecil yang datang kepadanya ketika kadang di dalam kelas. Perhatian anak bisa terganggu oleh lalu lintas kendaraan yang bisa dengan mudah terganggu oleh suara-suara anak-anak lainnya yang sedang membolak-balikkan halaman buku pelajaran atau sedang bertukar tempat duduk dengan teman sebangkunya.

Inatentif memiliki dampak yang sangat fatal misalnya anak-anak yang menderita ADHD, selamanya akan kehilangan barang-barang miliknya atau lupa terhadap apa yang harus mereka lakukan. Mereka tidak ingat lagi akan pekerjaan-pekerjaan yang harus mereka selesaikan. Bilamana perilaku di atas terjadi secara terus menerus dan tidak terkontrol, besar kemungkinan bahwa anak tersebut mengalami ADHD.⁴⁴

Ciri-ciri sikap inatentif atau distraktif diantaranya, yaitu :⁴⁵

- 1) Sering mendapat kesulitan untuk tetap memperhatikan dalam kegiatan tugas atau permainan.
- 2) Sering seakan tidak mendengarkan kalau diajak berbicara secara langsung.

⁴⁴ James le Fanu, *Deteksi Diri.....*, hal. 197

⁴⁵ Rahmad Mulyono, *Menangani Anak Hiperaktif*, (Jakarta: Studio Press, 2007), hal. 19

- 3) Sering tidak memahami semua interaksi dan gagal menyelesaikan pekerjaan sekolah, pekerjaan sehari-hari dan lain-lain.
 - 4) Sering mendapat kesulitan mengatur tugas atau kegiatan.
 - 5) Sering menghindari, tidak suka atau enggan terlalu tekun dalam tugas yang menuntut upaya-upaya mental terus menerus (misalnya pekerjaan sekolah atau pekerjaan rumah).
 - 6) Sering kehilangan benda-benda yang perlu untuk tugas atau kegiatan (pensil, buku, peralatan, dan lain-lain).
 - 7) Sering mudah terganggu oleh rangsangan berlebihan.
 - 8) Sering lupa dalam kegiatan sehari-hari.
- b. Impulsif (semaunya sendiri)

Kita seringkali memperingatkan anak-anak untuk berhati-hati ketika akan menyeberang jalan, akan tetapi anak-anak penderita ADHD mengalami kesulitan untuk mengikuti nasihat seperti itu. Mereka selalu terburu-buru sepanjang hidupnya, seolah-olah seperti tidak bisa merencanakan atau membayangkan dampak apa yang akan ditimbulkan dari tindakan-tindakan yang mereka lakukan.

Mereka selalu terpancing untuk bertindak terlebih dahulu sebelum ia memikirkannya secara matang, ketika sesuatu muncul dalam pikirannya, ia segera memutuskan untuk melakukannya atau ia segera bertindak dengan cepat dan tanpa pertimbangan sama sekali, apabila

anak-anak seperti ini menginginkan sesuatu, maka mereka harus mendapatkan atau melakukannya saat itu juga.

Namun kadang-kadang mereka juga menunjukkan sikap yang kurang menghargai orang lain, misalnya mereka saling menghentikan percakapan semau mereka sendiri tanpa menghargai orang yang sedang berbicara, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru di kelas tanpa berpikir terlebih dahulu. Impulsif terkadang menjelma menjadi perilaku yang agresif yang bisa mengganggu anak-anak lainnya dan inilah barang kali yang menjelaskan kenapa anak-anak yang mengidap ADHD sulit mendapatkan teman atau diterima oleh lingkungan sekitarnya.⁴⁶

Ciri-ciri sikap implusif, diantaranya yaitu :

- 1) Sering menjawab sebelum pertanyaan selesai
- 2) Sering tidak sabar menunggu giliran
- 3) Sulit mengikuti nasihat
- 4) Selalu bertindak terburu-buru, tanpa dipikirkan terlebih dahulu.⁴⁷

c. Hiperaktif

Seorang anak yang hiperaktif biasanya sering menunjukkan tanda-tanda gelisah atau tidak tenang. Mereka sering menunjukkan sikap hiperaktif membuat gaduh di dalam kelas, saat pelajaran berlangsung.

Bagi seorang guru, perilaku anak seperti ini bisa sangat mengganggu

⁴⁶ James le Fanu, *Deteksi Diri.....*, hal. 201

⁴⁷ Rahmad Mulyono, *Menangani Anak Hiperaktif.....*, hal. 20

karena, pelajaran sekolah sangat mengharuskan anak-anak untuk menyimak pelajaran dan mengerjakan tugasnya dengan tenang.⁴⁸

Ciri-ciri sikap hiperaktif, diantaranya, yaitu :

- 1) Tangan dan kaki sering tidak bisa diam atau duduk dengan tenang.
- 2) Sering meninggalkan kursi kelas atau dalam situasi lainnya ketika diharapkan tetap duduk manis.
- 3) Sering lari kesana kesini dalam situasi ketika diharapkan tetap duduk manis.
- 4) Sering tidak bisa diam ketika bermain-main atau melakukan kegiatan waktu luang.
- 5) Penuh energi dan bergerak-gerak secara konstan.
- 6) Banyak bicara atau sering berbicara terus menerus.⁴⁹

4. Jenis-jenis ADHD

Ada tiga jenis-jenis ADHD yang berkaitan dengan bentuk-bentuk perilaku ADHD, diantaranya yaitu :⁵⁰

a. ADHD tipe kombinasi

Tipe yang pertama ini adalah jenis ADHD dengan ketiga ciri, yaitu inatentif (tidak memperhatikan), impulsif (semuanya sendiri), serta hiperaktif.

⁴⁸ James le Fanu, *Deteksi Diri.....*, hal. 204

⁴⁹ Rahmad Mulyono, *Menangani Anak Hiperaktif.....*, hal. 21

⁵⁰ Rahmad Mulyono, *Menangani Anak Hiperaktif.....*, hal. 4-5

Tipe ini mudah dilihat sehubungan mereka kurang mampu memperhatikan aktivitas permainan atau tugas, perhatiannya mudah pecah, dan cenderung kehilangan, bukan hanya miliknya yang sangat disukainya, melainkan juga buku dan pekerjaan rumahnya (PR) yang penting. Mereka juga mudah berubah pendiriannya, implusif (seenaknya) “selalu aktif” dan tidak dapat asyik dalam kegiatan yang menghabiskan waktu, seperti membaca buku atau main Puzzle.

b. ADHD tipe pre-dominan inatentif atau kurang mampu memperhatikan

Tipe kedua ini dianggap sebagai “kadet luar angkasa” di kelas atau di lapangan bola. Mereka tidak diperhatikan oleh para guru karena pendiam dan “kecil hati”, tetapi bukan berarti mereka “tidak ada” di kelas, mereka tidak memperhatikan guru, melainkan melihat langit-langit kelas atau di lapangan bola, mereka mengamati kupu-kupu dan sering tampak melamun. Merupakan tidak mendengarkan bila diajak bicara dan kelihatannya tidak bisa mengikuti instruksi atau suatu kegiatan/proyek. Banyak sekali yang mengeluh “mereka pelupa” dan “kacau”.

c. ADHD tipe pre-dominan yaitu implusif dan hiperaktif

Tipe ketiga ini cenderung terlalu energik, lari kesana kemari, tidak bisa diam melompat seenaknya. Hal demikian membuat heran setiap orang, mereka sering bisa menaruh perhatian di kelas dan kelihatan memang belajar, bahkan ketika seakan sedang tidak mendengarkan.

5. Penyebab anak ADHD

Para ilmuwan belum bisa memastikan penyebab sebenarnya dari ADHD, namun ada beberapa faktor yang diduga merupakan faktor penyebab ADHD, diantaranya yaitu :

- a. Genetik (keturunan)
- b. Faktor perkembangan jenis (pernah mengalami masalah selama dalam kandungan) dan kelahiran (gangguan proses persalinan).
- c. Penggunaan alkohol oleh ibu selama masa kehamilan.
- d. Struktur otak tidak normal.
- e. Pengaruh kuat keracunan dan kontaminasi lingkungan (misal: polusi udara dengan kandungan timbal tinggi).
- f. Alergi makanan (yang mengandung zat aditif, seperti pengawet, pewarnaan, perasa buatan, dan lain-lain).
- g. Kondisi-kondisi kesehatan yang lain (epilepsi, autisme).
- h. Efek samping dari pengobatan.
- i. Keluarga tidak harmonis (perceraian orang tua atau sering terjadinya pertengkaran, dan lain-lain).
- j. Faktor psikososial (pola asuh lingkungan yang tidak disiplin dan tidak teratur, perbedaan perhatian dan kasih sayang dalam keluarga, dan lain-lain).
- k. Ada kemungkinan beberapa faktor di atas saling berinteraksi.

C. Upaya Guru PAI Dalam Menangani Gangguan Belajar Siswa ADHD

Gangguan belajar siswa adalah merupakan suatu kekurangan yang tidak tampak secara lahiriyah atau ketidakmampuan dalam belajar yang tidak dapat dikenali dalam wujud fisik, sedangkan ADHD itu sendiri adalah gangguan belajar yang tidak nampak secara lahiriyah atau ketidakmampuan seorang siswa untuk memusatkan perhatian (konsentrasi) dalam menerima pelajaran yang dikarenakan hiperaktif.

Bagi seorang pendidik, perilaku seorang anak yang mengalami ADHD adalah sebuah masalah dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar itu sendiri menuntut seorang siswa untuk menyimak pelajaran dan mengerjakan tugasnya dengan baik. namun bukan hanya itu saja seorang anak ADHD juga mengalami kesulitan untuk memiliki toleransi terhadap lingkungan disekitarnya yang akan mengganggu orang-orang disekitarnya.

Oleh karena itu merupakan kewajiban seorang pendidik untuk menangani berbagai, masalah di sekolah termasuk siswa yang mengalami gangguan belajar ADHD, penanganan yang bisa dilakukan oleh seorang guru adalah dengan melakukan dua cara, yaitu penanganan ADHD dengan modifikasi perilaku dan penanganan ADHD dengan keterampilan sosial.

1. Penanganan ADHD dengan modifikasi perilaku

Secara umum, penanganan dengan modifikasi perilaku dapat diartikan sebagai hampir segala tindakan yang bertujuan untuk membentuk

perilaku yang diharapkan, pemberian reward (hadiah) atau sanksi (hukuman) tegas secara terlaksana, baik di rumah atau di sekolah dan dapat digunakan untuk membentuk perilaku yang diharapkan.⁵¹

Ada beberapa yang perlu dilakukan oleh seorang guru dengan melakukan modifikasi perilaku, yaitu :

a. Pahamiilah

Untuk bila menangani anak hiperaktif, seorang guru harus mampu memahami kondisi anak didiknya dengan memahami sikap dan perilaku anak didik, serta apa yang dibutuhkan anak didik, baik secara psikologis, kognitif (intelektual) maupun psikologis. Apabila seorang anak merasa orang tua atau orang lain (guru) memperhatikan atau memahami apa keinginan dan perasaannya, maka kondisi ini akan membantu anak untuk tumbuh secara normal.⁵²

b. Kenali Arah Minatnya

Jika seorang anak bergerak secara terus menerus, maka perhatikan saja dulu, apa tujuan dari keaktifan anak tersebut, jangan pernah melarang atau memahaminya karena itu akan membuatnya frustrasi dan yang paling penting adalah mengenali bakat yang terdapat di dalam dirinya, misalnya dengan mengikutkan dia pada kegiatan ekstrakurikuler

⁵¹ Rahmad Mulyono, *Menangani Anak Hiperaktif.....*, hal. 31

⁵² Ferdinand Zaviera, *Anak Hiperaktif: Cara Cerdas Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2007), hal. 40

agar anak bisa belajar disiplin dan bersosialisasi dengan teman-teman lainnya.⁵³

c. Melatih Kefokusannya

Untuk memusatkan perhatian pada suatu tugas selama beberapa waktu atau melatih kefokusannya seorang siswa adalah merupakan keterampilan yang harus dipelajari oleh seorang siswa ADHD, karena siswa ADHD cenderung cepat bosan. Hal ini tampak jelas jika tugasnya berulang-ulang, membosankan, dan terlalu lama. Akibatnya, mereka tidak bisa diam dan mudah mengalihkan perhatiannya.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan konsentrasi pada siswa, yaitu :

- 1) Memberikan kerangka waktu yang jelas agar anak mengetahui dengan pasti berapa lama ia harus menyelesaikannya.
- 2) Mencegah anak agar tidak terlalu cepat berganti tugas (dari tugas satu ke tugas yang lainnya).
- 3) Mengurangi gangguan yang datangnya dari luar (dengan menutup pintu pada saat pelajaran).

d. Ajarkan kegiatan yang bertujuan

Seorang siswa sering melakukan sesuatu hal yang tidak terarah. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengarahkan dan mengajarkan suatu kegiatan yang bertujuan agar seorang anak tidak

⁵³ *Ibid.*, hal. 42

melakukan hal yang sembrono dan tidak melakukan kesalahan yang kedua kalinya. Sehingga mereka mampu memilih mana yang baik dan buruk, demi suatu kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri.⁵⁴

2. Penanganan ADHD dengan Keterampilan Sosial

Banyak anak atau siswa ADHD yang mengalami kesulitan dalam membentuk hubungan sosial yang baik dengan anak-anak lain. mereka mungkin tidak memiliki keterampilan tertentu yang nampaknya alami bagi anak-anak lain seperti memberi salam kepada guru, tersenyum kepada orang lain.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru dengan melakukan keterampilan sosial, yaitu :

a. Bangkitkan kepercayaan dirinya

Kepercayaan diri yang dimaksud adalah seorang siswa ADHD adalah siswa yang hiperaktif yang selalu mengganggu temannya, dan dia merasa siswa yang paling bodoh karena ketidakmampuannya untuk memusatkan perhatian. Seorang guru hendaknya memberi dorongan positif, bahwasannya mereka bisa berprestasi seperti halnya anak-anak yang lain, selain itu berilah dorongan verbal atau pujian di saat siswa ADHD mulai mampu tenang, memfokuskan perhatian dengan menyelesaikan tugas, karena semua itu juga berpengaruh terhadap cara dia bersosialisasi.

⁵⁴ Rahmad Mulyono, *Menangani Anak Hiperaktif.....*, hal. 32

b. Membantu anak ADHD agar tidak kehilangan Teman

Pertemanan merupakan aspek penting dalam perkembangan anak. Melalui pertemanan, peraturan sosial ditanamkan, perilakunya harus dipelajari dan juga perasaan diterima dan harga diri berkembang, kurangnya teman adalah salah satu indikator utama yang menyebabkan rendahnya harga diri dan depresi pada anak-anak.

c. Membantu anak memahami konsekuensi dan tindakannya terhadap perasaan orang lain

Seorang siswa ADHD mungkin kurang mampu memahami atau kurang menyadari apa yang telah mereka lakukan kepada orang lain. setiap tindakan yang dilakukannya mempengaruhi perasaan orang lain disekitarnya. Biasanya cara yang lebih efektif adalah menanyakan sendiri kepada anak tentang apa yang telah mereka lakukan dan akan menuntun mereka melalui proses untuk mengerti bagaimana tindakan mereka dan mempengaruhi perasaan orang lain.

d. Membantu anak ADHD untuk mengatur dirinya sendiri

Anak hiperaktif cenderung susah berkomunikasi dan bersosialisasi, karena sibuk dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu guru juga mempunyai peran penting untuk membantu anak dalam bersosialisasi agar ia mampu mempelajari nilai-nilai apa saja yang dapat diterima kelompoknya. Misalnya sikap saling menghargai, saling memahami, tenggang rasa dan berempati terhadap orang lain.

Dari penjelasan di atas, yaitu tentang penanganan ADHD dengan modifikasi perilaku dan penanganan ADHD dengan keterampilan sosial yang dilakukan oleh seorang guru dapat membantu perkembangan anak didik untuk mencapai kesuksesan di sekolah. Namun kedua penanganan ini akan lebih efektif, jika seorang guru bisa bekerja sama secara formal dengan orang tua masing-masing, guru dan orang tua harus saling berbagi dan memonitor kemajuan anak secara teratur agar bisa mengetahui sejauh mana perkembangan yang dialami oleh anak didik. Memang kedua penanganan ini sangat membutuhkan kepribadian yang baik, yang sesuai dengan keinginan kita, agar anak didik berhasil dalam akademis sekolah.

Kedua program ini mampu memberikan perkembangan-perkembangan kecil meskipun tidak harus seratus persen, seorang guru tersebut mampu merubah kepribadian anak ADHD, namun secercah harapan sangat berarti bagi seorang guru untuk membantu seorang anak agar berhasil memperbaiki salah satu perilakunya yang bermasalah. Suatu misal dengan diadakannya modifikasi perilaku, seorang anak ADHD mulai mampu memperbaiki konsentrasi dalam kegiatan proses menyampaikan pelajaran, mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah, serta melatih kefokusannya dengan duduk tenang di atas kursi.⁵⁵ Begitu juga dengan penanganan secara keterampilan sosial, maka akan mampu merubah seorang anak ADHD yang tidak memiliki rasa sayang menjadi sayang, dari anak

⁵⁵ James le Fanu, *Deteksi Dini Masalah-masalah.....*, hal. 273

yang suka bikin ribut menjadi anak yang tenang, dari anak yang ceroboh menjadi anak yang penuh hati-hati, dari anak yang bertindak sesuai kehendak hati menjadi anak yang penuh pemikiran dan dari anak yang mudah lupa mulai menjadi anak yang memiliki daya ingat yang mengagumkan. Seorang guru bisa membantu anak dengan cara merendahkan diri dan membiarkan rasa percaya diri, keyakinannya dan kesadaran mereka terhadap orang lain tumbuh.⁵⁶

⁵⁶ Robb Flanagan LCPC, *ADHD Kids.....*, hal. 95